

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali

Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali terletak di dusun Tangkel desa Tebul Timur kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Pondok Pesantren Baitil Qur'an berasal dari sebuah Madrasah Diniyah Ula (MDU) yang didirikan oleh K. Abdullah Al-Ghazali. seiring dengan kepercayaan masyarakat Tebul Timur pada akhirnya yayasan tersebut sudah terdapat sekolah dari jenjang PAUD, RA, SMPI Sampai SMK.

Selain Sekolah tersebut, di yayasan pendidikan dakwah dan sosial Al – Ghazali terdapat Sekolah Madrasah Diniyah Ula (MDU) yang sangat maju dengan program-program unggulan seperti Tahfidz dan juga membaca kitab kuning. Setelah K. Abdullah Ghazali wafat, kepemimpinan beralih kepada putranya yakni R. K. arif Roni Abdullah. Dan pada kepemimpinan R.K Arif Roni Abdullah inilah dari yayasan lembaga dakwah dan sosial Al-Ghazali menjadi Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali.¹

2. Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar

Lembaga Pesantren Al-Hamidy Banyuanyar merupakan lembaga pendidikan Islam yang dirintis oleh KHR. Itsbat bin Ishaq pada sekitar tahun 1800 M. Atau 1219 H. Dan setelah beliau wafat kepemimpinan beralih ke putra beliau KHR. Abd Hamid Itsbat kemudian KHR.

¹ Ust Abbas Syamhari, Kepala MDU Al-Abdillah Pegantenan, wawancara langsung (26 Januari 2023)

Baidhowi Abd. Hamid. Seiring dengan wafatnya KHR Baidhowi, sampai saat ini kepemimpinan pondok pesantren diteruskan oleh putra tunggalnya KHR. Muhammad Rofi'i Baidhowi.

Sejak awal hingga kepemimpinan RKH. Muhammad Rofi'i Baidhowi sistem pendidikan yang diterapkan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar adalah sistem klasik (salaf) baik di pondok putra maupun di pondok putri.

Dan pada tahun 1989 H pendidikan dikembangkan dengan sistem formal Ula, Wustho, Ulya dan Ma'had Ali. Serta pada tahun 1999-2000 Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy banyuanyar menambah pendidikan dengan mengikuti kurikulum DEPAG, dengan dilaksanakannya KBM mulai jenjang MI, MTS, dan MA pada pagi harinya. Seiring dengan perkembangannya pesantren dan permintaan dari sebagian santri dan wali santri, maka pada tahun 1423 H / 2002 M. Dibukalah program tahfidz al-Qur'an putra dan pada tahun 1427 H/ 2006 M. Di buka pula program tahfidz al-Qur'an putri.²

Sebelum masuk kepada lembaga Al-Hamidy Banyuanyar dilaksanakan test baca kitab kuning, membaca al-Qur'an, pengetahuan seputar pelajaran tauhid dan juga fiqih. Apabila tidak lulus maka harus berada di Pondok Kecil al-Hamidy Banyuanyar terlebih dahulu. Dengan kata lain Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar sebagai tempat pembinaan bagi siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, kitab kuning, pelajaran tuhid, fiqih dan pelajaran lainnya.

² <https://www.alkhoirot.net/2011/09/profil-ponpes-al-hamidy-banyuanyar.html?m=1>

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Pelaksanaan menghafal al-Qur'an

1) Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilaksanakan pada waktu subuh, dzuhur, maghrib sampai jam 09.30 WIB. Kegiatan menghafal al-Qur'an juga dilaksanakan setiap hari kecuali malam Selasa dan malam Jum'at (lihat lampiran 1.1)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustad Rofiq selaku tahfidz di pondok pesantren Al-Ghazali berikut ini :

“untuk pelaksanaan kegiatan tahfidz di pondok ini dilaksanakan pada pagi hari waktu selesai shalat subuh sampai jam 06.00. pada waktu tersebut anak-anak shalat berjama'ah, mengaji surah al-waqi'ah bersama, muroja'ah hafalan yang mau disetor nanti malamnya, setelah itu boleh setor ulang minimal 2 lembar setengah kaca, boleh menambah hafalan minimal setengah kaca, habis itu istirahat lalu dhuha bersma. seterusnya pada waktu duhur sampai jam 1 kalau istiwanya siswa diwajibkan muroja'ah (mengingat hafalan) bersama kalau ada yang menyeter diperbolehkan, Yang paling utama pada waktu maghrib sampai jam 09.30 WIB itu mbak. pada waktu itu dari maghrib sampai isya' anak-anak disuruh membuat hafalan baru. Setelah itu dari isya' sampai jam setengah sepuluh waktunya untuk setor tambah.”³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran tahfidz pada waktu subuh yaitu

³ Ustad Rofiq, guru tahfidz di pondok pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan, wawancara langsung (19 Februari 2023)

mengulang hafalan yang mau disetor (muroja'ah) dan memperbaiki hafalan yang sudah disetor (setor ulang) minimal 2 lembar setengah kaca. Kalau sudah menyetor hafalan yang sudah diperbaiki siswa boleh menyetor hafalan baru yang sudah di hafalnya. Kalau pada waktu duhur, siswa muroja'ah dan membuat hafalan baru dan diperbolehkan menyetor hafalan baru bagi siswa yang sudah hafal. Pada waktu maghrib sampai dengan isya' membuat hafalan baru. Setelah itu dari selesai shalat isya' sampai jam 09.30 WIB kegiatan tahfidz al-Qur'an pada pondok pesantren ini adalah menyetor hafalan baru kepada ustad minimal satu kaca dan bagi yang sudah hafal 1 juz langsung menyetor kepada lora di pondok ini dan apabila sudah lulus maka akan langsung di test oleh ustad di pondok ini dengan membaca menggunakan microfon langsung 1 juz tanpa melihat al-Qur'an.

Informasi yang sama juga diungkapkan oleh ananda Meisya Magfirotul Fajriyah selaku siswa tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

“kegiatan tahfidz disini dilaksanakan mulai dari setelah subuh sampai jam 06. Terus habis shalat duhur samapai jam 12. Pas abis maghrib samapai setengah 10. Kalau yang setelah subuh biasanya kalau saya membuat hafalan baru, kadang setor hafalan yang semalam biar tambah lancar. Kalau duhurnya muroja'ah cuma kak. Kalau yang habis maghrib itu membuat hafalan baru lagi terus langsung disetor ke ke ustad soalnya kalau yang pas waktu habis isya' itu setoran wajib minimal 1 kaca.”⁴

⁴ Meisya Magfirotul Fajriah, siswa tahfidz di pondok pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan, wawancara langsung (20 Februari 2023)

Berdasarkan temuan peneliti, siswa tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitil Al-Qur'an ini diwajibkan menghafal dengan nama surah, halaman, ayat, dan juga ayat yang termasuk madaniyah atau makkiyah.

Hal tersebut juga dituturkan oleh ustad Mahrus Sholeh selaku guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

“iya betul mbak. disini siswa diwajibkan menghafal surah, halaman, ayat dan juga makkiyah atau madaniyah. Caranya kalau bagi siswa yang juz 30 yang masih anak-anak diberi lembaran yang sudah berisi nama surah, halaman, ada berapa ayat, makkiyah atau madaniyah. Disuruh hafalkan. Terus dalam penyeteran juga sebelum menyeter disebutkan mau menyeter surah apa, halaman berapa, ada berapa ayat dalam halaman itu, makkiyah atau madaniyah. Terus diulang-ulang mau dalam setoran tambah, setoran ulang apalagi setoran 1 atau 5 juz. Anak-anak sebelum masuk tahfidz disini sudah diberi al-Qur'an. Disitu sudah lengkap dari mulai tajwid, surah, halaman, makkiyah dan madaniyahnya sama semua. Kalau waktu muroja'ah juga dibaca, waktu setor 1 juz juga di test sama ibunya mbak bukan cuma kelancaran bacaannya.”⁵

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa tahfidz al-Qur'an di Pondok pesantren ini memegang al-Qur'an yang sama dan bagi siswa yang menghafal juz 30 memegang kertas yang berisi nama surat, jumlah ayat, halaman, termasuk surah madaniyah atau makkiyah (lihat lampiran 1.2).

⁵ Ustad Mahrus Sholeh, guru tahfidz di pondok pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan, wawancara langsung (02 Mei 2023)

Hal tersebut juga diungkapkan langsung oleh Lora Ardiansyah selaku guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an al-Ghazali, yaitu sebagai berikut:

“iya, siswa yang masuk tahfidz disini sudah disediakan al-Qur'annya. tujuannya supaya mudah menghafalnya karena disini harus hafal sama nama surah, halaman, ayat berapa sama surah keberapa. Kalau yang untuk siswa tahfidz yang masih kecil yang baru menghafal juz 30 memang disediakan lembaran yang berisi nama surah, jumlah ayat dan lainnya.”⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 dan 24 Januari 2023 kegiatan pembelajaran tahfidz lebih difokuskan kepada waktu maghrib sampai dengan 09.30 WIB. Pada waktu tersebut banyak siswa yang masuk pada pembelajaran. Tidak seperti pada waktu subuh dan duhur hanya beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz alasannya karena siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz di pondok ini ada yang dari luar pondok sehingga jika ada halangan seperti hujan, mati lampu maupun tidak ada yang mengantar bisa izin tidak melaksanakan kegiatan tahfidz pada waktu tersebut dan tidak akan dihukum, akan tetapi berbanding terbalik jika siswa tidak mengikuti kegiatan tahfidz tanpa ada halangan yang sangat penting ketika waktu maghrib sampai jam 09.30 WIB maka siswa akan di hukum berdiri di halaman pesantren sampai waktu pembelajaran tahfidz selesai.

⁶ Lora Ardiansyah, guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali , wawancara online (03 mei 2023)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ustad Rofiq selaku guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut :

“iya bak. Yang paling wajib disini pembelajaran tahfidznya ketika malam. Soalnya kalau yang pas waktu subuh kadang ada orang tuanya yang takut, ada hujan dan lain lain kalau yang pas duhur alasannya biasanya ada yang baru pulang sekolah ada yang sekolah umum dan lain-lain. Disini kan baru merintis jadi kami tidak bisa memaksa. Asalkan ada yang waktu maghrib yang mau disetorkan minimal satu kaca. Dan itu fardhu ain hukumnya.”⁷

Pada hasil observasi pada tanggal 26 Januari siswa yang mau membuat hafalan diizinkan menghafal dimana saja asalkan masih di halaman pondok pesantren (lihat lampiran 1.3). Setelah itu langsung menemui guru yang sudah ada di musholla (lihat lampiran 1.4). Apabila hafalannya sudah mencapai 1 juz maka langsung menghadap ke lora Ardiansyah untuk setor ulang. Apabila sudah selesai dan dinyatakan lulus pada penyeteroran ulang maka ditasmi' menggunakan microfon oleh ustad Mahrus Sholeh selaku guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali. (lihat lampiran 1.5)

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara kepada ustad Mahrus Sholeh selaku guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

“kegiatan pembelajaran tahfidz disini biasanya sebelum menyeter kalau saya disuruh baca 7 kali yang mau dihafal. Beda-beda terserah gurunya. Kalau ustad

⁷ Ustad Rofiq, guru tahfidz di pondok pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan, wawancara langsung (19 Februari 2023)

Rofiqnya biasanya 3 kali. Sebelum menyetor ke saya biasanya saya menyuruh untuk menyetor kepada temannya terlebih dahulu. Disuruh memperhatikan ayat-ayat yang mirip. Baru saya terima setorannya. Kalau sudah 3 kali salah biasanya saya langsung tolak.”⁸

Pada penemuan penelitian tanggal 31 Januari 2023 siswa yang mempunyai hafalan 5 juz di pondok pesantren ini ditasmi’ kerumahnya masing-masing menggunakan mikrofon (lihat lampiran 1.6). Namun sebelum mereka ditasmi’ kerumahnya, mereka terlebih dahulu ditasmi’ di keluarga dalem sebanyak 2 kali (lihat lampiran 1.7).

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada ustad Mahrus Shaleh selaku guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur’an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

“iya betul mbak. disini kalau sudah lancar 5 juz ditasmi’ bil ghaib kerumah masing masing.tujuannya selain melatih mental santri juga menarik minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke program tahfidz dan terlebih lagi ke pesantren.”⁹

Metode yang digunakan pada menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Baitil Qur’an Al-Ghazali berdasarkan hasil observasi selama tanggal 23-29 Januari 2023 yaitu metode wahdah, metode muroja’ah dan metode test. Sebelum siswa menyetorkan hafalan kepada ustad, siswa harus membaca yang mau dihafal terlebih dahulu. Setelah itu siswa yang hafal 1 juz menyetor ulang sampai benar-benar hafal baru bisa lanjut

⁸ Ustad Mahrus Sholeh, guru tahfidz di pondok pesantren Baitil Qur’an Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan, wawancara langsung (17 Februari 2023)

⁹ ibid, wawancara langsung (17 Februari 2023)

kepada juz berikutnya. Dan setelah sampai 5 juz siswa akan di test untuk mengetahui layak mengikuti wisuda apa tidak. (lihat lampiran 1.8)

Penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 23-29 Januari 2023 siswa diwajibkan menyetorkan kartu hafalan pada setiap hari kamis kepada ustad. Dalam kartu tersebut juga ada catatan pelanggaran siswa. bagi siswa yang mengantuk ketika menghafal al-Qur'an akan dihukum dengan berwudhu' terlebih dahulu. Kalau masih tetap, maka siswa akan disuruh berdiri oleh ustad sampai pembelajaran selesai dilaksanakan (lihat lampiran 1.9). Dan juga apabila siswa sudah dirasakan para guru yang ngajar sudah tidak semangat maka siswa akan diberikan motivasi berupa ceramah-ceramah tentang fadilah al-Qur'an, keistimewaan-keistimewaan orang yang menghafal al-Qur'an, pahala-pahala menghafal al-Qur'an dan juga pengalaman para ustad selama menghafal al-Qur'an. (lihat lampiran 1.10)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Musfiroh selaku siswa tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

“kalau sudah tidak semangat biasanya sama ustad kadang juga kyai memberikan motivasi mbak. motivasinya tentang pengalamannya para ustad dan juga kyai. terus keistimewaan sama fadilah menghafal alQur'an. Seperti itu biasanya.”¹⁰

¹⁰ Musfiroh, siswa tahfidz di pondok pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan, wawancara langsung (20 Februari 2023)

Informasi yang sama juga diungkapkan oleh ananda Naila Syifa Ikfillah selaku siswa tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

“kalau sudah mulai jenuh biasanya dipanggil ada apa, terus dikasih nasehat sama motivasi mbak. biasa kalau seperti itu namanya juga kegiatan menghafal. Kalau dulu sebelum sibuk seperti sekarang kita bermuroja'ah di belakang dalem. Disawah-sawahitu. Kadang ustad ngjak kesana kalau dulu.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2023 kepada ustad Rofiq selaku guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, siswa yang memiliki IQ yang rendah akan diberikan perhatian lebih. Seperti dituntun menghafalnya, setoran wajib satu kaca diwajibkan setengah kaca.

Hal tersebut langsung dituturkan ustad Rofiq selaku guru tahfidz Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

“kalau ada siswa yang memiliki IQ yang rendah biasanya dikasih keringanan mbak. kalau setoran wajibnya 1 kaca bagi siswa yang mampu, kalau yang tidak mampu setengah kaca asalkan lancar dan benar bacaannya. Terus juga biasanya kalau siswa yang begitu dibimbing langsung dalam menghafal. Contohnya seperti disuruh duduk langsung disamping saya, kadang dibacakan dulu ayatnya untuk didengarkan terlebih dahulu.”¹²

Adapun siswa tahfidz di Pondok Baitil Qur'an Al-Ghazali ini sebanyak 52 siswa dan target tahfidz dalam 6 tahun

¹¹ Naila Sifa Ikfillah, siswa tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan, wawancara langsung (20 Februari 2023)

¹² Ustad Rofiq, guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan, wawancara langsung (19 Februari 2023)

bisa hafal 5 juz. Berarti dalam 1 tahun minimal harus bisa hafal 5 juz. Bagi yang hafal 5 juz dipondok ini akan ditest dan akan diwisuda.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada ustad kepada ustad Mahrus Sholeh selaku guru tahfidz di Pondok Baitil Qur'an Al-Ghazali, yaitu sebagai berikut:

“untuk siswa disini jumlahnya 52 mbak dan untuk target menghafal di pondok ini dalam 1 tahun minimal bisa hafal 5 juz mbak. itu minimal yah. Banyak anak-anak yang melebihi target dalam 1 tahun. Seperti ananda yuli, anggun. Itu tidak diwajibkan. Maksudnya, tidak ada hukuman bagi siswa yang tidak mencapai target. Tapi, kami sebagai guru terus mengusahakan siswa supaya bisa hafal 5 juz dalam 1 tahun. Bahkan pengasuh sampek mengadakan wisuda agi siswa yang memiliki hafalan 5 juz. Dan teryus begitu. Itu termasuk dari strategi kami mbak supaya siswa lebih semangat dan bisa mencapai 5 juz setiap tahunnya.”¹³

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan menghafal al-Qur'andi Pondok Pesantren Baitil Al-Qur'an dilaksanakan setelah selesai shalat wajib kecuali shalat ashar dan programnya tidak *takhossus* artinya siswa diwajibkan sekolah umum dan madrasah serta siswa yang mengikuti program dari luar dan dari pondok.

2) Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar berdasarkan observasi dan juga wawancara yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 01-05 Februari 2023

¹³ Ustadz Mahrus Soleh, guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, wawancara langsung (24 Juni 2023)

yaitu dilaksanakan setelah subuh sampai jam 06.30 WIB, setelah dzuhur sampai jam 01.45 WIB, setelah ashar sampai jam 16.45 WIB, dan setelah isya' sampai jam 10.30 WIB.

Pada waktu subuh siswa diwajibkan untuk menyeter hafalan baru, setelah itu muroja'ah hasil setorannya sampai jam 06.30 WIB. Pada waktu duhur setelah selesai shalat berjamaah siswa berdoa bersama, setelah itu muroja'ah hasil hafalan sekaligus *tahsin wal qira'ah* (memperbaiki bacaan) dan setoran makhorijul huruf. Pada waktu ashar setelah selesai shalat berjama'ah dikhususkan untuk belajar tajwid dan makhorijul huruf sampai jam 16.45 WIB serta pada pembelajarn tahfidz al-Qur'an setelah shalat isya' yaitu bermuroja'ah terlebih dahulu sampai jam 09.00 WIB, setelah itu setoran hasil kegiatan belajar mengajar pada waktu siang sampai jam 10.30 WIB.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada ust Gufron Ardiansyah selaku guru tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

“untuk kegiatan tahfidz dilksanaan setiap selesai shalat wajib. Setelah subuh sampai jam 06.30 WIB anak-anak programnya setoran wajib dan muroja'ah hasil setorannya. Setelah shalat duhurnya samapai jam 01.45 WIB anak-anak muroja'ah hafalan sama memperbaiki bacaan dengan belajar makhorijul huruf lalu disetorkan. Selesai shalat ashar sampai jam 16.45 WIB fokus pada makhorijul huruf sama tajwid. Selesai shalat maghribnya anak-anak ngaji dulu sama kyai di dalem baru nanti selesai shalat isya' anak-anak muroja'ah sama jam 09.30 WIB lalu setoran hafalan hasil KBM pada waktu siangnya sampai jam 10. 30 kalau WIB nya.”¹⁴

¹⁴ Ustad Gufron Ardiansyah, guru tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

Informasi yang sama disampaikan oleh Achmad Nur Faiz selaku siswa tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

“kalau program tahfidz setiap malam ada mbak. kecuali malam selasa sama malam jum’at libur. Kalau malam selasa diisi tahsin wal qiro’ah bersama kalau malam jum’at cuma mahallul qiyam bersama di pondok induk. Kegiatannya kalau duhur muroja’ah sama setoran makhorijul huruf. Kalau ashar belajar makhorijul huruf. Cara pengucapan huruf hijaiyah itu. Kalau maghribnya kajian kitab dulu ke pondok induk habis itu shalat isya’nya muroja’ah sampai jam 09.00 WIB terus setoran hasil kajiabnya kitab pada waktu paginya. Kalau subuhnya setoran wajib sama muroja’ah hasil setoran.”¹⁵

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 01-05 Februari 2023 di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar siswa yang menghafal al-Qur’an di mulai dari juz 30 dan menggunakan al-Qur’an yang sama atau dengan istilah al-Qur’an pojok (lihat lampiran 1.11). Setiap siswa yang mau menyetorkan hafalannya harus dibaca terlebih dahulu di depan guru tahfidz dan apabila salah dua kali baik dari segi bacaan, tajwid dan makhorijul huruf maka setorannya tidak diterima (lihat lampiran 1.12). Bagi siswa yang sudah hafal 1 juz di stop terlebih dahulu. Artinya siswa tidak boleh menyetor hafalan baru sebelum benar-benar lancar 1 juz yang sudah hafal.

¹⁵ Ahmad Nur Faiz, siswa tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti kepada ustad Nurul Yaqin selaku guru tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

“untuk strateginya disini mbak menghafal dari juz 30, harus menggunakan al-Qur’an pojokan itu, sebelum menyetor harus dibaca dulu. 2 kali tidak lancar langsung ditolak. Bagi yang hafal 1 juz di stop dulu disuruh memperbaiki bacaanya. Baru nanti di sima’ sekali duduk 1 juz. Setelah lancar baru bisa nambah. Kalau sudah mencapai 5 juz itu ditasmi’ ke microfon dan di test.”¹⁶

Informasi yang sama juga diungkapkan oleh noval selaku santri tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

“sebelum nyetor ke ustad disuruh baca dulu di depan ustad yang mau disetor. Mulai dari juz 30. Baru pas pindah ke juz 1 kalau hafal mbak. kalau 1 juz setor ulang sampai benar benar lancar lalu ditasmi’ sama ustad. Kalau sudah 5 juz ditasmi’ sama di test.”¹⁷

Berdasarkan penyampaian ustad Nawari selaku ketua tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar waktu wawancara pada tanggal 08 Februari 2023 santri tidak menyetor sampai 2 kali maka diberi sanksi jongkok selama 1 jam (lihat lampiran 1.13). Dan bagi santri tahfidz yang tidur ketika waktu program maka akan disiram langsung ditempat.

Informasi yang sama juga disampaikan oleh ustad Gufon Ardiansyah selaku guru tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Ustad Nurul Yaqin, guru tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

¹⁷ Noval, siswa tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

“bagi siswa yang melanggar disini ada beberapa hukuman mbak. kalau yang tidur waktu program langsung disiram. Bisa menggunakan botol aqua ada muallim lain langsung pake canteng”¹⁸

Metode yang digunakan pada pembelajaran tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 01-05 februari 2023 yaitu metode wahdah, muroja’ah dan test.

Apabila ada siswa yang tidak semangat di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar ini *muallim* akan memberikan motivasi berupa cerita-cerita tentang pengalaman para *muallim*, pendiri pondok, keistimewaan serta keutamaan penghafal al-Qur’an (lihat lampiran 1.14)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti kepada ustad Mashodi selaku guru tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

“caranya menyemangati siswa kalau di pondok ini palingan Cuma dihibur dengan cerita mbak. soalnya kalau disini yang namanya juga pondok tidak bisa keluar, jalan-jalan buat refreshing. Yang diandalka biasanya cerita tentang pengalaman pribadi, pendiri pondok, kisah-kisah baik dari para ulama dan lain-lain.”¹⁹

Cara mengetahui siswa yang lancar hafalannya di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar ini yaitu melalui setoran siswa dan bagi siswa yang melakui IQ yang rendah di pondok

¹⁸ Ustad Gufron Ardiansyah, guru tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

¹⁹ Ustad Mashodi, guru tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

ini maka langsung diberikan perhatian khusus oleh para muallim dan diadakan setoran bin nadhor semampunya siswa.

Hal tersebut langsung dituturkan oleh Ustad Nawari selaku ketua tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

“cara mengetahui lancar tidaknya santri ya ketika nyetor itu mbak. basa kan kita bisa langsung tahu. Mana anak yang cerdas mana anak yang kurang cerdas. Kalau yang kurang cerdasnya samapi para biasanya langsung duiberi perhatian sama muallim. Dikasih keringanan. Dari yang 2 lembar bisa lembar asalkan lancar.”²⁰

Adapun banyak siswa tahfidz di Pondok Kecil al-Hamidy ini sebanyak 86 siswa dan target menghafal al-Qur’an di pondok ini tidak ada. Karena di pondok Kecil ini hanya sebagai pondok pembinaan dalam belajar kitab, tajwid dan bacaan al-Qur’an.

Hal tersebut dituturkan langsung oleh Ustadz Nawari selaku ketua tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, yaitu sebagai berikut:

“kalau targetnya disini dalam segi menghafal tidak ada mbak. disini lebih fokus belajar ke kitab, makhorijul hurufnya, tajwid sama cara baca al-Qur’an yang benar gimana. Tapi banyak siswa ketika 1 tahun disini sudah hafal 5 juz. Rata-rata begitu. Di sini hanya sebagai dasar-dasar atau bekal untuk bisa menghafal. Baru kalau sudah mantap dasarnya nanti di Pondok Induk fokus ke tahfidz. kalau disana sudah ada targetnya. 1 tahun minimal 10 juz kalau disana. sudah dengan bacaan benar, makhorijul uruf sama tajwidnya sudah bagus. Karena pengalaman saya sendiri susah untuk memperbaiki bacaan yang

²⁰ Ustad Nawari, ketua tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

salah kalau sudah salah dari awal. Makanya cara baca yang benar harus dipelajari dari awal.”²¹

Berdasarkan paparan data di atas, pelaksanaan menghafal al-Qur’andi Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar dilaksanakan setiap hari selesai shalat wajib lima waktu dan dikhususkan kepada makhorijul huruf serta tajwid.

b. Faktor pendukung dan penghambat menghafal al-Qur’an

1) Pondok Pesantren Baitil Qur’an Al-Ghazali

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 23 – 29 Januari 2023 di pondok pesantren Baitil Qur’an Al-Ghazali beberapa faktor pendukung pembelajaran tahfidz yaitu antusias masyarakat Tebul Timur dan juga semangat wali murid. Pada pondok pesantren ini siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz itu tidak semuanya mondok. Bagi siswa yang tidak mondok, orang tuanya mengantarkan anaknya setiap jadwal pembelajaran tahfidz. Bahkan ketika pada waktu pembelajaran tahfidz malam orang tua menunggu anaknya selesai melaksanakan waktu pembelajaran tahfidz sampai jam 09.30 WIB. (lihat lampiran 1.15)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Kyai Arif Roni Abdullah selaku pengasuh di pondok pesantren al-Ghazali :

“faktor pendukung tahfidz disini ya banyak. Tapi yang paling menonjol menurut saya yaitu antusias dan

²¹ Ustad Nawari, ketua Tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar (wawancara tidak langsung), 24 juni 2023

dukungan masyarakat khususnya para wali murid yang mengikuti program tahfidz di pondok ini. Hal ini terbukti juga ketika siswa mulai banyak yang mengikuti tahfidz dan ketika sudah musim kemarau sering sekali hujan malam banyak wali murid yang datang kesaya mengusulkan untuk mendirikan asrama untuk tempat sementara siswa tahfidz menginap. Itu sekarang yang ditempati santri putra mbak, itu hasil dari sumbangan masyarakat khususnya wali murid. Ada yang ngumbang batu bataanya, ada yang nanggung semen, kayu dan yang lain. Yang kerja juga masyarakat tapi kebanyakan ya para wali murid santri tahfidz ini”.²²

Informasi yang sama juga disampaikan oleh ustad Mahrus Sholeh selaku guru tahfidz di pondok pesantren Baitil Qur’an Al-Ghazali sebagai berikut:

“kalau faktor pendukungnya itu mbak yang paling penting menurut saya dukungan dari orang tua. Karena disini kan masih anak-anak jadi sulit untk tumbuh semangat dari dirinya sendiri. Saya sudah sering kalau kunjungan itu mendengar keinginan-keinginan orang tua tentang anaknya yang tahfidz disini.”²³

Selain itu, faktor pendukung pada pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Baitil Qur’an Al-Ghazali ini juga semangat guru tahfidz yang ada disana. Ada salah satu guru yaitu guru tugas yang diambil dari dari pondok Pasantren Al-Hamidy Banyuanyar yang harus selalu *stand by*, karena di pondok ini waktu menyeter hafalan siswa tidak dibatasi ketika jam program saja tetapi bisa menyeter setiap waktu asalkan sudah memenuhi aturan yang sudah ditentukan.

²² Kyai Arif Roni Abdullah, Pengasuh Pondok Pesantren Baitil Qur’an Al-Ghazali, wawancara langsung (10 Februari 2023)

²³ Ustad Mahrus Sholeh guru tahfidz di Pesantren Baitil Qur’an Al-Ghazali, wawancara langsung (17 Februari 2023)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Yulia Pranata selaku siswa tahfidz di pondok pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali sebagai berikut:

“iya mbak, tahfidz disini itu tidak dibatasi waktu nyetornya. Kalau misalkan hafal sekarang ya gak-papa langsung nyetor ke ustad asalkan sudah mencapai 1 kaca itu. Soalnya disini paling sedikitnya nyetor harus 1 kaca. Kalau lebih ya ngak apa-apa tapi kalau kurang langsung ditolak sama ustad”.²⁴

Informasi yang sama juga disampaikan oleh ustad Rofiq selaku guru tahfidz di pondok pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali sebagai berikut:

“iya betul mbak disini bisa menyetor kapan saja selagi saya bisa. Tapi kalau mau nyetor diluar progrm itu khusus Cuma bisa kesaya. Karena yang ustad tugas sekarang saya. Kalau ke ustad yang lain hanya di waktu program”.²⁵

Selain semangat dari guru, faktorpendukung laainya yaitu bimbingan dari guru yang mempunyai keahlian di bidang tahfidz. Guru yang diperbolehkan mengajar tahfidz di pondok Baitil Qur'an Al-Ghazali ini yang sudah hafal 30 juz. Hal ini dituturkan langsung oleh K.R Arif Roni Abdullah selaku pengasuh di Pondok pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, yaitu sebagai berikut:

“Untuk guru yang mengajar tahfidz disini harus tahfidz juga mbak. Supaya bisa tau cara mengajar dan cara mengatasi siswa karena menghafal al-Qur'an itu tidak mudah. Saya sudah berpengalaman bagaimana susahnyanya jadi seorang hafidz. Kalau untuk penyeleksian guru yang

²⁴ Yulia Pranata, siswa tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, wawancara langsung (20 Februari 2023)

²⁵ Ustad Rofiq, guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, wawancara langsung (17 Februari 2023)

mengajar tahfidz sebelum mengajar harus bisa lulus test tasmi' dari saya. Baru bisa mengajar disini. Semua guru disini sudah wisuda juz 30 semua. Mulai dari ustad Rofiqnya, ustad Mahrus, ustadzah devi. Ustadzah seli. Bahkan adek saya sendiri ra ardinya baru terjun ke ahfidz karena beliau baru hatam 30 juz di Kudus. Jadi disini tidak ada satupun guru yang tidak mengajar sesuai dengan bidangnya. beitungun yang kitab harus yang lulus program kitab yang ngajar. Begitupula tahfidz, harus sudah yang khatam 30 juz.”²⁶

Faktor pendukung lainnya yaitu dukungan dari pengasuh.

Seperti hasil temuan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Januari 2023, Iora Ardiansyah selaku adik dari pengasuh ikut andil menerima setoran santri setiap malamnya. Serta Kyai Arif Roni Abdullah selaku pengasuh dan Nyai Fatimatus Zahro selaku ibu nyai di pondok pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali terkadang ikut menerima setoran dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada Anggun Maulidia selaku siswa tahfidz di pondok pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

“kalau ke ra Ardi itu bagian setor ulang mbak. bagi yang sudah hafal 1 juz, 2 juz, 5 juz. Kalau ke kyai sama nyai itu dipanggil siapa yang mau nyetor. Kalau waktunya tidak tentu. Kadang menerima setoran ya kadang ngak mbak”²⁷

²⁶ Kyai Arif Roni Abdullah, Pengasuh Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, wawancara langsung (24 Juni 2023)

²⁷ Anggun Maulidia, siswa tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, wawancara langsung (20 Februari 2023)

Hal serupa juga diungkap oleh ustad Rofiq selaku guru tahfidz di pondok pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, yaitu sebagai berikut:

“iya disini pengasuh juga sering memberi motivasi kepada santri mak. Kadang menerima setorang langsung sama ibu nyai juga terkadang. Hal itu memang kelihatannya epele tapi itu membawa dampak bagi anak-anak. pengamatan saya anak-anakjadi lebih semangat. Ngak main-main kalau lagi pembelajaran kalau sudah Kyai sama Ibu nyai sendiri yang menerima setoran. Kalau yang ke ra Ardi itu bagi santri yang sudah hafal 1 juz. Waktu stopan nyetornya harus ke ra Ardi.”²⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan dan juga wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 – 29 Januari 2023 ditemukan beberapa faktor penghambat pembelajaran tahfid di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali. Faktor penghambat yang pertama yaitu tidak takhusus. Artinya banyak siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali ini dari luar (tidak mondok).

Hal ini juga dipaparkan langsung oleh ustad Mahrus Sholeh selaku guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

“kalau menurut saya pribadi mbak faktor penghambatnya karena disini banyak siswa yang dari luar. Kalau misalkan musim hujan terus padaman juga siswa yang dari luar tidak akan mengikuti pembelajaran tahfidz karena orang tuanya tidak bisa mengantarkan kesini. Tapi kalau santri mau hujan ataupun padam kan sudah ada disini. Jadi tetap mengikuti pembelajaran tahfidz. terus juga mbak disini siswa yang mengikuti pelajaran tahfidz harus sekolah paginya sama madrasahya juga. Wajib kalau

²⁸ Ustad Rofiq, guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, wawancara langsung (19 Februari 2023)

itu. Dengan begitu waktu nak-anak menghafal kurangkalau diluar program. Apalagi sekarang sudah mau menginjak imni. Hfalan anak-anak banyak yang sudah longgar karena harus belajara untuk ujian menghafalkan lomba untuk imtihanan, apalgi paginya masih ujian. Kalau pengalaman saya kalau yang sudah tahfidz paginya itu sunah mbak. bisa masuk bisa ngak. Fokus sama al-Qur'annya. Beda sama disni.”²⁹

Dari penuturan ustad Mahrus Sholeh selaku guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, siswa yang mengikuti program tahfidz juga harus sekolah umum dan juga madrasah seperti siswa lainnya diluar tahfidz. berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 – 29 Januari 2023 sekolah pagi (umum) di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali ada PAUD, RA, MI, SMPI, dan SMK. Sedangkan madrasahnya ada TK, TPA, dan Madrasah Diniyah Ula yang dilaksanakan dari jam 01.30 sampai 16.00 WIB.

Faktor penghambat yang kedua yaitu teman. Teman berpengaruh bagi ssiswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh lora Ardiansyah selaku ketua tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaotu sebagai berikut:

“faktor penghambatnya menurut saya yaitu teman. Teman disini dalam artian kalau salah memilih teman. Kadang ada santri yang rajin karena berteman dengan siswa yang tidak rajin malah menjadi tidak rajin juga. Itu sering terjadi. Di Pondok saya di Kudus juga gitu. Makanya harus pandai memilih teman karena bisa terpengaruh”.³⁰

²⁹ Ustad Mahrus Sholeh, guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, wawancara langsung (17 Februari 2023)

³⁰ Lora Ardiansyah, ketua tahfidz di di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, wawancara langsung (19 Februari 2023)

Informasi yang sama juga diungkapkan oleh ustad Rofiq selaku guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

“iya benar penuturan loranya mbak. teman sangat berpengaruh. Apalagi disini siswa tahfidnya 56 orang dan masih anak-anak. banyak disini yang begitu. Dulu pas saya datang keisni ada beberapa siswa yang rajin, ngak banyak bicara. Karena salah bergaul sekarang nyetornya Cuma pas waktu program. Jadi berkurang dianding dengan dulu awal-awal saya datang keisni.”³¹

Faktor penghambat yang ketiga yaitu karena hafalanya kesusul dengan teman. Seperti yang diungkapkan oleh ananda Yulia Pranata selaku siswa tahfidz yang mempunyai hafalan tertinggi saat ini yaitu sebagai berikut:

“kalau yang saya alami karena hafalan kadang kesusul dengan teman. Soalnya ang saya alami saya pas jadi emosi. Kalau emosi malah menjadi sulit untuk menghafal. Yang awalnya Cuma dibaca tiga atau lima kali sudah afal kalau lagi emosi mendengar teman yang satu letingan hafalannya jauh dari saya. Itu juga kadang bikin malas. Ngak tau kenapa. Itu yang saya alami mbak”³²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ananda Meisya Magfirotul Fajriah selaku siswa tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

“kalau hafalan ke susul sama teman saya jadi malas mbak. kayak kemaren yang juz 30. Saya sempat mau berhenti karena teman-teman saya sudah mau ke surah an-naba' saya masih di surah al-fajr.”³³

³¹ Ustad Rofiq, guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, wawancara langsung (19 Februari 2023)

³² Yulia Pranata, siswa tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, wawancara langsung (20 Februari 2023)

³³ Meisya Magfirotul Fajriah, siswa tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, wawancara langsung (20 Februari 2023)

Faktor selanjutnya yaitu rasa malas dan jenuh siswa. hal tersebut diungkapkan langsung oleh Naila Syifa Ikfillah selaku siswa tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

“faktor penghambat kadang merasa bosan terus jenuh mbak. soalnya yang dilihat itu saja. Kadang ada rasa pengen berhenti tapi sudah sejauh ini. Maklum namanya juga cobaan dalam mencari imu. Kalau kata ustad ahrus itu karena kalau hafal Al-Qur'an hadianya surga buka mie gelas jadi cobaannya banyak.”³⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung menghafal al-Qur'andi pondok pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu dukungan dari orang tua, semangat dari guru yang mengajar serta dukungan dari pengasuh serta faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu program pembelajaran tidak takhusus, pengaruh teman, hafalan kesusul dengan teman, rasa malas dan jenuh yang dialami siswa tahfidz.

2) Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar

Faktor pendukung di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar Palengaan berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 1-5 Februari 2023 yaitu semangat santri. Seperti yang ditemukan ketika observasi pada tanggal 2 Februari 2023 para santri tahfidz masih membaca al-Qur'an ketika sudah

³⁴ Nala Syifa Ikfillah, santri tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, wawancara langsung (20 Februari 2023)

selesai mengikuti program kitab (lihat lampiran 1.16). Banyak santri yang mengejar target hafal minimal 5 juz setelah lulus dari pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar lalu melanjutkannya di pondok Induk Al-Hamidy Banyuanyar.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada ustad Nawari selaku ketua tahfidz di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

“faktor pendukung pembelajaran tahfidz disini salah satunya semangat dari para santrinya mbak. karena awalnya disini tidak ada program tahfidz. Hanya program Amsilati. Tapi karena ada santri yang sudah punya hafalan dari rumah sebelum mondok jadi diakan program tahfidz. Banyak santri yang narget juga sebelum hatam Amsilati mau 5 juz. Jadi semangat ngajinya. Kadang dalam 1 malam ada yang sudah hafal 3 lembar 2 lembar. Kalau santri yang semangat bisa cepat hafalnya tapi kalau santi yang tidak semangat biasa saja nyetornya palingan 1 halaman.”³⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad Gufron Ardiansyah selaku guru tahfidz di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaotu sebagai berikut:

“kalau faktor pendukung disini ya santrinya yang selalu aktif mengikuti program tahfidz mbak. soalnya disini tidak wajib hatam. Yang diutamakan kalau di pondok kecil itu Amsilatinya. Kalau sudah lulus amsilatinya bisa langsung dilanjutkan hafalan Al-Qur’annya di pondok induk tapi kalau belum lulus amsilatinya tidak bisa ke pondok induk. Harus tetap disini.”³⁶

Faktor pendukung menghafal al-Qur’anlainnya yaitu dukungan dari orang tua. Pada penelitian yang dilakukan oleh

³⁵ Ustad Nawari, ketua tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

³⁶ Ustad Gufron Ardiansyah, guru tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

peneliti pada tanggal 5 Februari 2023 banyak santri yang dikirim orang tuanya serta memberikan motivasi-motivasi tersendiri bagi anaknya supaya betah di pondok pesantren dan tetap menghafal Al-Qur'an (lihat lampiran 1.17)

Hal ini diungkapkan oleh ananda Dimas Ramadhani selaku siswa tahfid di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

“iya mbak. sama orang tua tetap disuruh sabar, yang laten menghafal Al-Qur'annya walaupun sulit. Terus juga dipasrahkan ke muallim saya bapak sareng ibu. kalau setiap ngirim pasti ditanyakan sudah sampek mana hafalannya. Lancar apa belum. terus diceritakan kalau hafal l-Qur'an nanti akan bagaimana. Kalau awalnya tidak semangat larena sudah digitukan sama orang tua jadi lebh semangat lagi waaupun kalau malas lagi.”³⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Rendi selaku siswa tahfidz di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

“iya mbak. kalau kesini orang tua pasti selalu tanya sudah hafal berapa juz. Sampek mana hafalannya. Lancar apa tidak. Kalau negeluh mau berhnti karena kadang malas malah dimarahi. Dibilangin ke muallim suruh dihukum kalau main-main waktu pembelajaran.”³⁸

Informasi yang sama juga diungkapkan oleh ustad Nawari selaku ketua tahfidz di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

“kalau wali murid disini sangat mendukung program tahfidz disini. Banyak dari wai murid yang ngadu kesaya kalau anaknya ketika dirumah tidak mentaqrir Al-

³⁷ Dimas Ramdhani, siswa tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

³⁸ Rendi, siswa tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

Qur'annya. Terus banyak pula ketika waktu ngirim masih mampir kesaya untuk memasrahkan anaknya. Alhamdulillah kalau para orang tua santri tahfidz disini sangat antusias dan mendukung sekali. Bahkan saya tau dari kyai kalau adanya program tahfidz di pondok kecil karena diminta oleh para wali murid. Karena ada sebagian anaknya yang sudah ikut prgram tahfidz sebelum mondok. Kalau dulu waktu saya kan khusus amsilati kalau di pondok kecil tapi sekarang juga ada program tahfidznya tapi hanya sebatas memperbaiki makhorijul huruf, tajwid sama hafalan di juz-juz awal tidak sampai hatam mbak. karena kalau sudah lulus amsilati anti di pindah ke barat. ke pondok induk. Nanti lebih takhussus kagi tahfidznya kalau sudah di pondok induk.”³⁹

Semangat guru juga menjadi faktor pendukung pembelajaran tahfidz di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar. Hal ini diungkapkan langsung oleh ustad Mashodi selaku guru tahfidz di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

“salah satu keberhasilan tahfidz disini karena para muallimnya yang semangat. Walaupun duiuar program tahfidz dan baca kitab ada anak-anak yang mau bimbingan tentang Al-Qur'an masih diperbolehkan. Para Muallimnya kadang rela ada yang tidak pulang kalau ada santri tahfidznya ada yang tidak mau pulang karena alasan mau fokus ngafalkan Al-Qur'annya.seperti itu sih mbak. banyak perjuangan muallim tahfidz disini yang rela menghabiskan waktunya bersama santri supaya tetap lancar hafalan santri.”⁴⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad selaku santri tahfidz di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

³⁹ Ustad Nawari, ketua tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

⁴⁰ Mashodi, guru tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

“iya ustadz disini walupun tidur disuruh bangunin kalau mau konsultasi tentang hafalan. Tapi kalau untuk nyetor tidak boleh. Harus pada waktu program. Klau Cuma mau konsultasi atau minta ditemenin ngak apa-apa katanya mbak dibngunin kalau tidur. Disuruh bilang langsung juga akalu ada apa-apa . misalkan sudah malas belajar di musholla terus. Nanti dibawa jalan-jalan ke congkop terus dikasih cerita atau hiburan-hiburan tentang tahfidz.”⁴¹

Selain hal tersebut, yang menjadi faktor pendukung selanjutnya yaitu dibimbng oleh guru yang ahli. Artinya guru yang mengajar tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar ini adalah mereka yang sudah wisuda 30 juz di pondok Al-Hamidy Banyuanyar sebagai pondok induk.

Hal tersebut dituturkan langsung oleh ustad Nawari selaku ketua tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, yaitu sebagai berikut:

“untuk guru tahfidz yang mengajar di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar ini ditunjuk langsung oleh Kyai ketika mereka baru lulus wisuda. Tentunya kalau sudah wisuda berarti sudah hafal 30 juz mbak. saya sebagai ketua tahfidz tidak punya wewenang memilih siapa yang ditugaskan mengajar disini. Wewenang tersebut ada di kyai. Tapi yang jelas, guru tahfidz disini semuanya sudah memiliki hafalan 30 juz.”⁴²

Adapun faktor penghambat di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar yang pertama yaitu dari lingkungan (suasana pondok pesantren). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1-5 Februari 2023 di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar lingkungan disana fokus kepada program

⁴¹ Muhammad, santri tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

⁴² Ustad Nawari, Ketua tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara tidak langsung (23 juni 2023 2023)

amsilati. Siswa yang mengikuti program tahfidz diwajibkan lulus amsilati terlebih dahulu supaya bisa ke pondok induk dan fokus kepada hafalan Al-Qur'annya. setiap pembelajaran kitab siswa yang tahfidz wajib mengikutinya. Karena di pondok kecil ini fokus kepada amsilatinya. Siapapun yang mondok di Al-Hamidy Banyuanyar harus lulus kitabnya terlebih dahulu baru bisa fokus mau tetap pada program kitab atau mau ke program tahfidz.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ustad Nawari selaku ketua tahfidz di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

“kalau menurut saya kekurangan disini Cuma satu mbak. yaitu lingkungan yang tidak bersuasana Al-Qur'an seperti di pondok induk. Pada program pembelajaran di tahun ajaran baru kemaren diubah. Siswa yang mau masuk ke pesantren Al-Hamidy di test terlebih dahulu kitabnya. Klau misalkan tidak memenuhi test walalupun umuerna sudah dewasa masih di tempatkan di podok kecil. Bau nanti kalau sudah lulus kitabnya. Khususnya Amsilati baru bisa ke pondok induk. Untuk siswa yang mengikuti program tahfidz juga demikian. Harus bsa lulus msilatinya baru bisa fokus paea Al-Qur'annya. jadi ya mau gimana kalau sudah ketentuannya begitu. Siswa sendiri yang pintar-pintar mengolah waktunya. Kalau yang siswa tahfidz biasanya yang lain tidur masih ngaji supaya bisa nyetor nanti malamnya. Kalau disini tidk di target pas harus hatam mbak. lebih ke pembinaan tajwidnya sama makhorijul hurufnya kalau masih disini. Baru kalau sudah ke pondok induk beda cerita nanti.”⁴³

Berdasarkan penuturan ustad Nawari selaku ketua Tahfidz di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar siswa yang

⁴³ Ustad Nawari, ketua tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

mengikuti program tahfidz di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar hafalan al-Qur'annya tidak di target. Tetapi lebih kepada makhorijul huruf sama tajwidnya karena siswa di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar ini difokuskan kepada kitabnya. Pondok Kecil Al-Hamidy ini sebagai pondok pembinaan bagi siswa yang belum mampu dalam kitab maupun bacaan al-Qur'annya. bisa membaca kitab merupakan salah satu syarat untuk bisa fokus menghafal al-Qur'an di pondok induk.

Berdasarkan paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung menghafal al-Qur'andi Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu semangat santri, dukungan orang tua serta semangat *muallim* atau ustadz tahfidz serta faktor penghambat pembelajaran tahfidz di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu lingkungan pondok pesantren yang tidak bersuasana Al-Qur'an.

c. Tingkat keberhasilan menghafal al-Qur'an

1) Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengasuh Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali pada tanggal 19 Februari 2023 tingkat keberhasilan pembelajaran tahfidz di pondok ini yaitu apabila sudah bisa ditasmi' dengan lancar, berani membaca hafalannya sendiri, bisa memimpin shalawat (*mahallul qiyam*), aktif dalam ibadah baik shalat

tahajjud dan duhanya serta istiqomah mengikuti program pembelajaran tahfid Al-Qur'annya.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada lora Ardiansyah selaku ketua tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

“siswa tahfidz bisa dikatakan berhasil di pondok ini apabila sudah lancar hafalannya, bisa mengamalkan apa yang dihafal, bisa membaca *bil-ghaib* dalam kesehariannya. Hal itu bisa dilihat ketika ditasmi’, di test terus juga ketika pulangan pondok kita silaturahmi ke rumah santri untuk melihat perkembangan santri.”⁴⁴

Penuturan yang sama juga diungkapkan oleh ustad Mahrus Sholeh selaku guru Tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

“siswa tahfidz bisa dikatakan berhasil di pondok ini apabila ditasmi’ lancar, akhlaknya semakin baik. dengan begitu berarti mereka bisa menjaga dan mengamalkan yang dihafal. Terus bisa diwisuda 30 juz dengan lancar mulai dari tajwid sama makhorijul hurufnya.”⁴⁵

Berdasarkan penuturan hasil wawancara diatas, siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz di Pondok pesantren Baitil Al-Qur'an ini sudah bisa dikatakan berhasil. karena pada observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23-29 Januari 2023 siswa tahfidz di pondok ini ketika ditasmi’ sudah lancar. Hal terbukti ketika siswa di tasmi’ *bil ghaib* sekali duduk dirumahnya masing-masing. (lihat lampiran 1.18)

⁴⁴ Lora Ardiansyah, ketua tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, wawancara langsung (19 Februari 2023)

⁴⁵ Ustad Mahrus Sholeh, guru tahfidz di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali, wawancara langsung (17 Februari 2023)

Tingkat keberhasilan siswa yang berupa bisa memimpin shalawat (mahallul qiyam) sudah mulai diajarkan setiap malam jum'at dengan memimpin acara muslimat dengan menggunakan microfon dan untuk tingkat keberhasilan siswa pada ranah keaktifan mengikuti program bisa dikatakan hampir berhasil karena di buku pelanggaran siswa tidak banyak yang melanggar sehingga tidak banyak yang dihukum berdiri (lihat lampiran 1.19).

2) Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar

Tingkat keberhasilan pembeajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar berdasarkan penuturan Ustad Nawari selaku ketua tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu apabila sudah menjalankan program dengan sempurna, ditasmi' lancar, hafalannya fasih, akhlak siswa juga bagus tidak banyak pelanggaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada ustad Gufron Ardianysah selaku guru tahfidz di pondok kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

“tingkat keberhasilan pembelajaran tahfidz di pondok ini ketika siswa itu lancar hafalannya. Lancar dalam artinya fasih bacaannya, tajwidnya betul, makhorijul hurufnya bagus terus juga akhlak siswa di di dalam maupun diluar program juga sesuai dengan label santrinya.”⁴⁶

⁴⁶ Ustad Gufron Ardianysah, guru tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

Bahasa yang berbeda dengan informasi yang sama juga diungkapkan oleh ustad Mashodi selaku guru tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar yaitu sebagai berikut:

“santri bisa dikatakan berhasil tahfidz di pondok ini apabila hafalannya lancar terus yang paling penting bacaannya tepat. Maksud dari tepat disini dari segi makhorijul huruf, pengucapan lafal dan juga kaidah tajwidnya benar. Karena disini lebih fokus kepada tajwid sama makhorijul hurufnya dulu. Walalupun sudah hafal, sudah lancar tapi makhorijul hurug sama tajwidnya salah maka setorannya tidak akan diterima kalau disini.”⁴⁷

Berdasarkan penuturan di atas, tingkat keberhasilan siswa tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar ini dari segi hafalan sudah banyak yang berhasil. karena dalam jangka waktu kurang satu tahun selain diwajibkan untuk lulus program amsilati, siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz banyak yang sudah hafal 6-7 juz (lihat lampiran 1.20). Perihal kelancaran dan juga kefasihan siswa tahfidz di pondok ini berdasarkan hasil observasi dari tanggal 01-05 Februari 2023 semua siswa yang mengikuti tahfidz di pondok sudah sangat lancar dan fasih. Karena ketika penyeteran jika ada siswa yang salah sampai 3 kali baik dari segi tajwid, makhorijul huruf dan juga bacaan maka akan langsung ditolak. Dan ketika sudah hafal 1 juz maka di stop untuk memperbaiki dan memperlancar hafalan. Dan ketika sudah hafal 5 juz maka langsung di baca *bil ghaib* satu kali duduk dan di test (lihat lampiran 1.21).

Tingkat keberhasilan pembelajaran tahfidz dari segi sikap dan juga keaktifan siswa mengikuti kegiatan pondok seperti ngaji kitab,

⁴⁷ Ustad Mashodi, guru tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar, wawancara langsung (18 Februari 2023)

shalat, mengaji dan lain-lain bisa dikatakan hampir berhasil. karena berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti dari tanggal 01-05 Februari 2023 banyak siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dan jarang siswa ada yang melanggar serta siswa yang mengikuti tahfidz di Pondok Kecil Al-Hamidy ini berdasarkan temuan peneliti sangat semangat karena dibalik harus menghafal al-Qur'annya, mereka wajib mengkaji kitab dan belajar amilati supaya bisa lulus dari pondok ini.

2. Temuan Penelitian

a. Pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali dan Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

- 1) pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilaksanakan pada waktu subuh, dzuhur, maghrib sampai jam 09.30 WIB setiap hari kecuali malam selasa dan malam jum'at.
- 2) Kegiatan pembelajaran tahfidz pada waktu subuh yaitu muroja'ah (mengulang hafalan) yang mau disetor, boleh menyetor ulang hafalan dan boleh menambah hafalan baru.
- 3) Kegiatan pembelajaran tahfidz pada waktu duhur yaitu siswa muroja'ah (mengingat hafalan) dan membuat hafalan baru. Kalau ada siswa yang mau menyetorkan hafalan baru diperbolehkan.

- 4) Kegiatan pembelajaran tahfidz pada waktu maghrib sampai isya' siswa membuat hafalan baru.
- 5) Kegiatan pembelajaran tahfidz pada waktu isya' sampai jam 09.30 WIB menyetorkan hafalan.
- 6) Menambah hafalan diwajibkan minimal 1 kaca
- 7) Menyetor ulang hafalan diwajibkan minimal 2 lembar setengah kaca
- 8) Siswa diberikan mushaf al-Qur'an standart Utsmani
- 9) Siswa mulai menghafal dari juz 30
- 10) Ketika menyetor ke guru siswa diwajibkan menyebut surah, halaman, ayat, madaniyah atau makkiyah.
- 11) Siswa diperbolehkan menghafal dimana saja asalkan masih di halaman pesantren
- 12) Setiap hari kamis menyetor kartu hafalan dan pelanggaran kepada guru
- 13) Hafal 1 juz di setor ulang kepada ketua tahfidz dan di test oleh guru.
- 14) Hafal 5 juz di tasmi' (membaca) dirumah siswa
- 15) Setiap hafal 5 juz akan diwisuda
- 16) Siswa yang melanggar akan dihukum
- 17) Metode yang digunakan yaitu metode wahdah, metode muroja'ah dan metode test.
- 18) Guru memberikan motivasi berupa ceramah-ceramah tentang fadilah al-Qur'an, keistimewaan-keistimewaan orang yang

menghafal al-Qur'an, pahala-pahala menghafal al-Qur'an dan juga pengalaman para ustad selama menghafal al-Qur'an.

- 19) siswa yang memiliki IQ yang rendah akan diberikan dituntun menghafalnya dan diberikan keringanan menghafal.
- 20) Lebih banyak muroja'ah dari pada menambah hafalan
- 21) 1 tahun minimal bisa hafal 5 juz.

Adapun penemuan peneliti di pondok kecil Al-Hamidy Banyuwanyar tentang pelaksanaan menghafal al-Qur'anyaitu sebagai berikut:

- 1) pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilaksanakan setelah subuh sampai jam 06.30 WIB, setelah dzuhur sampai jam 01.45 WIB, setelah ashar sampai jam 16.45 Wib, dan setelah isya' sampai jam 10.30 WIB.
- 2) Kegiatan pembelajaran tahfidz pada waktu pada waktu subuh sampai jam 06.30 WIB menyetor hafalan baru dan muroja'ah hasil setorannya
- 3) Kegiatan pembelajaran tahfidz pada waktu duhur sampai jam 01.45 WIB muroja'ah hasil hafalan sekaligus *tahsin wal qira'ah* (memperbaiki bacaan) dan setoran makhorijul huruf.
- 4) Kegiatan pembelajaran tahfidz pada waktu ashar sampai jam 16.45 WIB belajar tajwid dan makhorijul huruf .
- 5) Kegiatan pembelajaran tahfidz pada waktu isya' bermuroja'ah sampai jam 09.00WIB, setelah itu setoran hasil kegiatan belajar mengajar pada waktu siang sampai jam 10.30 WIB.

- 6) Siswa mulai menghafal dari juz 30
 - 7) Menggunakan al-Qur'an standart utsmani
 - 8) Hafal 1 juz di tasmi'
 - 9) Sebelum menyetor harus dibaca didepan guru
 - 10) Hafal 5 juz ditasmi' dan di test
 - 11) Siswa yang melanggar akan dihukum jongkok atau disiram air
 - 12) Metode yang digunakan yaitu metode wahdah, metode muroja'ah dan metode test.
 - 13) Guru memberikan motivasi berupa cerita-cerita tentang pengalaman sendiri, pendiri pondok, keistimewaan serta keutamaan penghafal al-Qur'an.
 - 14) siswa yang memiliki IQ yang rendah akan setoran bin nadhor semampunya siswa.
 - 15) Lebih banyak muroja'ah dari pada menambah hafalan
 - 16) Tidak ada target menghafal
 - 17) Fokus pembinaan kepada kitab, tajwid, makhorijul huruf sebagai bekal untuk mempermudah menghafal al-Qur'an.
- b. Faktor pendukung dan penghambat menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali dan Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar**

Temuan penelitian yang ditemukan peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu :

- 1) Faktor pendukungnya adalah antusias masyarakat Tebul Timur, semangat wali murid, guru seorang hafidz 30 juz, semangat guru, pengasuh hafidz 30 juz, dukungan dari pengasuh.
- 2) Faktor penghambat yaitu tidak takhusus, pengaruh teman, hafalannya kesusul dengan yang lain, malas dan jenuh siswa.

Sedangkan temuan peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat menghafal al-Qur'andi Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar adalah :

- 1) Faktor pendukungnya yaitu semangat santri, dukungan orang tua, guru hafidz 30 juz, semangat guru.
- 2) Faktor penghambatnya adalah lingkungan pondok yang tidak bersuasana al-Qur'an.

c. Tingkat keberhasilan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali dan Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar

Berdasarkan penelitian yang ditemukan peneliti tentang tingkat keberhasilan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitil Qur'an Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa bisa ditasmi' dengan lancar
- 2) Aktif dalam ibadah baik shalat tahajjud dan duha
- 3) Istiqomah mengikuti program pembelajaran tahfid Al-Qur'an
- 4) Memiliki Akhlak yang baik

Adapun penemuan peneliti tentang tingkat keberhasilan menghafal al-Qur'an di Pondok Kecil Al-Hamidy Banyuanyar adalah

:

- 1) Sudah menjalankan program dengan sempurna
- 2) Ditasmi' lancar
- 3) Hafalannya fasih
- 4) Akhlak siswa bagus tidak banyak pelanggaran.